

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN PROFITABILITAS,
SOLVABILITAS DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Pada Tahun 2019 – 2021)**

Cinthya¹, Sheila², Sheily³, Sauh Hwee Teng⁴

Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia

Email: tengsauhhwee@unprimdn.ac.id

Abstract

The time that elapses between the completion of the audit by the auditor and the closing date of the current year's books is referred to as audit delay. The duration of time required for an auditor to complete his audit can indicate an indication of a serious problem. The purpose of this study is to determine the effect on the duration of auditing time (audit delay) that can occur when assessed in terms of profitability, solvency, size of a company and the opinion issued by an auditor. The results of selecting the financial statements of each infrastructure company left 20 out of a total of 58 companies based on the purposive sampling method. In approaching the decision or conclusion of the study test results using a quantitative approach, classical assumption test, and multiple linear regression. The final results of this study on audit delay prove that company size and solvency variables partially show a negative but not significant effect, while profitability and audit opinion have a significant positive effect. Meanwhile, company size, profitability, solvency, and audit opinion simultaneously or together have an effect on audit delay.

Keywords: Company Size, Profitability, Solvency, Audit Opinion and Audit Delay

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat pembangunan infrastruktur sangat berkembang pesat selama beberapa tahun belakangan ini. Banyak proyek pemerintahan baik yang telah terlaksana maupun sedang berlangsung merupakan salah satu bentuk komitmen pemerintah demi mendorong pertumbuhan dan pemerataan infrastruktur yang lebih baik khususnya diluar pulau Jawa. Hal tersebut juga tidak terlepas dari dorongan adanya keputusan pemindahan ibu kota yang ada di Agenda Pembangunan Jangka Menengah 2020 – 2024 yang semakin mendorong perusahaan sektor infrastruktur memiliki kesempatan besar untuk meningkatkan pendapatan bagi perusahaannya. Untuk menjadi informasi yang dinantikan dan bermanfaat bagi banyak pihak, termasuk pelaku bisnis di pasar modal, financial statement setiap perusahaan harus sudah dipublikasikan ke publik dan lolos tahap audit oleh akuntan public di Bursa Efek Indonesia (BEI). Membuat suatu keputusan berdasarkan laporan keuangan yang tersajikan memberikan kemudahan dan keputusan yang tepat bagi para pemakainya.

Setiap perseroan publik yang terdapat pada BEI harus menyampaikan laporan tahunannya bersamaan dengan laporan audit independen paling telat akhir bulan ketiga (90 hari) sesudah berakhirnya tanggal laporan keuangan tahunan untuk mempertahankan investor, kepercayaan dan menarik minat mereka. Sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah, setiap perusahaan akan berusaha mempublikasikan laporan financial-nya secara tepat waktu.

Dikarenakan pandemic COVID-19 yang sempat mengguncang perekonomian di Indonesia khususnya bagi pelaku industri pasar modal di tahun 2020 – 2021, pemerintah mengeluarkan beberapa kali relaksasi ketentuan dan kebijakan stimulus terkait emiten atau perusahaan publik salah satunya yaitu SP 18/DHMS/OJK/III/2020 yang dikeluarkan pada 18 Maret 2020 tentang perpanjangan batas waktu pelaporan selama dua bulan sesuai dengan peraturan perundang-undangan di Pasar Modal. Dengan dikeluarkannya surat keputusan direksi BEI dengan nomor KEP-00089/BEI/10-2020 tahun 2020, kebijakan ini juga telah diselaraskan.

Namun ketika memasuki tahun 2022, perekonomian Indonesia mulai membaik dan banyak kegiatan normalisasi yang sudah mulai diterapkan. Oleh karena itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai petugas pengawasan kegiatan-kegiatan perusahaan melakukan perubahan terkait kebijakan yang telah dikeluarkan sebelumnya. Dalam kebijakan terbaru yang tertuang pada SEOJK/04/22 pada 10 Maret 2022, normalisasi yang dilakukan antara lain dengan memperpanjang periode pelaporan akhir laporan keuangan tahunan dikurangi menjadi satu bulan dari batas waktu pelaporan kondisi normal yang sebelumnya diperpanjang dua bulan.

Ketika penugasan audit selesai tepat waktu, menunjukkan bahwa auditor bekerja secara efektif dan efisien tanpa mengorbankan keakuratan data laporan keuangan (Abdillah et al.,2019). Penentu pelaporan keuangan perusahaan yang paling penting adalah lamanya waktu proses audit, mengambil, dan informasi keuangan yang tepat waktu merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan.

Adiraya dan Sayidah (2018) mengatakan *audit delay* dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran suatu perusahaan, sedangkan Gede & Sari (2017) mengemukakan sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Sulindawati, Candraningtyas, dan Wahyuni (2017) menemukan profitabilitas berdampak pada audit delay, namun pendapat yang dikemukakan dalam penelitian Radian (2020) mengenai profitabilitas berbanding terbalik dan menurut Annisa (2018) opini juga tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Tabel 1.1 Total Perusahaan sektor infrastruktur yang telat menerbitkan laporan keuangan tahunan tahun 2019 hingga 2021 namun masih tercatat hingga 2022

Tahun	Jumlah laporan keuangan audit emiten yang telat
2019	4
2020	3

2021	3
------	---

Sumber: Bursa Efek Indonesia, diolah tahun 2022

Berdasarkan data tersebut, sebanyak tiga emiten gagal menyampaikan laporan keuangan audited tepat waktu pada tahun 2021, tiga emiten gagal menyampaikan laporan keuangan audit di akhir tahun 2020, dan empat emiten gagal menyampaikan laporan keuangan audit di tahun 2019.

Atas dasar keadaan seperti diatas, peneliti terdorong untuk melaksanakan riset dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Perseroan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2021)" yang bertujuan untuk mencari tahu serta memberikan informasi bagi setiap perusahaan dengan beberapa indikator pengaruh yang akan ditelusuri terkait efek pengaruhnya dalam keterlambatan penyajian laporan keuangan perusahaan yang bersumber data berupa *financial statement* perseroan sektor infrastruktur yang ter-publish di situs resmi *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dalam periode 2019 hingga 2021.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Suatu kualitas organisasi yang menjadi komponen utama yang harus diuji dalam beberapa pengujian yaitu ialah ukuran perusahaan. Variabilitas, kompleksitas operasional dan juga intensitas transaksi suatu perusahaan, semuanya dapat berdampak pada efektivitas pembuatan laporan keuangan. Menurut Darmawan & Widhiyani (2017), perseroan besar dipaksa untuk menyajikan laporan keuangan secara cepat sehingga tata kelola dapat melakukan pekerjaan yang lebih kompeten, sehingga proses penyusunan laporan keuangan menjadi lebih singkat. Hal ini selaras dengan pengujian yang dilakukan oleh Nadia dan Djati (2020) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap audit delay.

2.2 Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*

Dari penelitian yang ditempuh oleh Budiarta dan Lapinayanti (2018), suatu profitabilitas perusahaan ditemukan memiliki dampak yang signifikan terhadap audit delay. Hal ini dapat ditegaskan bahwa mengaudit laporan keuangan membutuhkan waktu yang singkat untuk perusahaan dengan profitabilitas tinggi. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Yanasari, Rahayu & Utami (2021) bahwa variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap audit delay. Artinya semakin besar nilai profitabilitas, maka semakin kecil keterlambatan perusahaan dalam publikasi laporan keuangannya

2.3 Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*

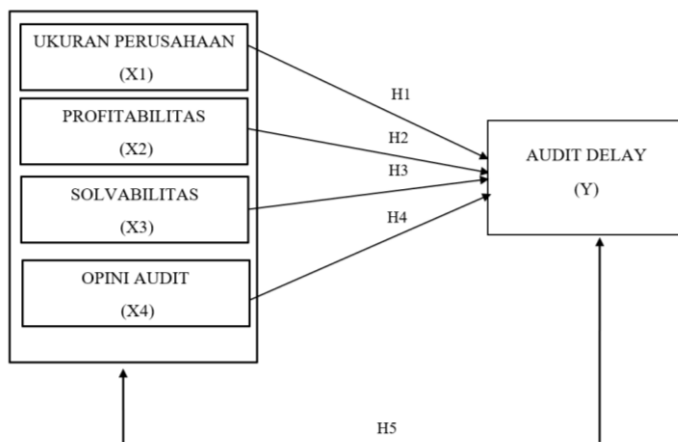
Wardiyah (2017) mengatakan solvabilitas merupakan suatu perbandingan yang dipergunakan sebagai penentuan kemampuan perseroan untuk membiayai asetnya melalui utang (*net worth to debt*

ratio, debt to total dan lainnya). Anita dan Cahyanti (2019) juga menambahkan bahwa solvabilitas merupakan seberapa banyak investor menggunakan jumlah modalnya dalam memperoleh laba. *Debt to Equity* (DER) adalah salah satu cara untuk menguji hubungan antara *audit delay* dan solvabilitas.

2.4 Pengaruh opini audit terhadap *audit delay*

Seperti yang dikemukakan oleh Mu'afiah (2020) terbukti bahwa *audit delay* dipengaruhi secara signifikan oleh opini auditor. Begitupun juga Sitompul (2022) yang mendapatkan bahwa opini auditor berdampak positif serta signifikan. Oleh sebab itu, biasanya para manajemen berupaya untuk menanggungkan penyampaian laporan keuangan pada saat mendapatkan pendapat selain opini wajar tanpa pengecualian. Opini auditor independen atas laporan keuangan perusahaan dapat beberapa jenis antara lain opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar dan tidak menyatakan opini.

2.5 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian



Dari skema konseptual yang terlampir, maka hipotesis yang diambil yaitu:

H1 : Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* di perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2021

H2 : Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* di perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2021

H3 : Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* di perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2021

H4 : Pengaruh opini audit terhadap *audit delay* di perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2021

H5 : Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay* di perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2021

3. METODE

3.1 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian digunakan pendekatan kuantitatif dan sistematis atas *financial statement* yang di-*publishkan* pada Bursa Efek Indonesia. Hal itu dapat dilihat di situs www.idx.co.id atau di website *corporate* tersendiri.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi

Perusahaan di bidang infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 dan 2021 merupakan populasi yang digunakan pada penelitian ini.

Sampel

Sampel hanyalah sebagian dari total populasi dan karakteristiknya. Metode Purposive sampling diterapkan dalam uji ini atas dasar kriteria atau standar tertentu. Kriteria yang harus dipenuhi adalah:

- 1) Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021
- 2) Perusahaan pada sektor insfrastruktur yang menerbitkan *financial statement* lengkap pada 31 Desember dan telah diaudit secara berkala selama periode 2019–2021
- 3) Laporan keuangan disajikan dalam bentuk Rupiah dari tahun 2019 – 2021
- 4) Laporan keuangan perusahaan infrastruktur yang berada di posisi laba selama periode 2019 – 2021

Tabel 2.1 Sampel Penelitian

No	Standar	Jumlah
1	Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI pada periode 2019 - 2021	58
2	Perusahaan pada sektor insfrastruktur yang menerbitkan laporan keuangan lengkap pada 31 Desember dan telah diaudit secara berkala selama periode 2019–2021	(6)
3	Perusahaan di sektor infrastruktur menerbitkan <i>financial statement</i> dalam mata uang Rupiah untuk tahun 2019–2021	(1)
4	Laporan keuangan dari perusahaan sektor infrastruktur yang mengalami kerugian pada periode 2019 – 2021	(31)
	Jumlah sampel	20
	Jumlah tahun	3
	Total Sampel Selama Periode 2019 - 2021 (x 3 tahun)	60

3.3 Teknik pengambilan data

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan mempelajari informasi tentang perusahaan terkait infrastruktur dan laporan keuangannya yang dimuat di situs resmi BEI dan perusahaan.

3.4 Pengertian operasional variabel penelitian

Berikut ini daftar indikator dalam penelitian ialah : ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), solvabilitas (X3), dan opini Audit (X5).

Tabel 2.2 Pengertian Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Rasio
Audit Delay (Y)	Jangka waktu penyelesaian audit	Tanggal akhir buku sampai laporan audit ditandatangani.	Interval
Ukuran Perusahaan (X1)	bahwa ukuran perusahaan dapat dijadikan patokan untuk mengelompokkan ukuran perusahaan berdasarkan hal-hal seperti total aset, penjualan, nilai saham, dll. (Putu Ayu dan Gerianta, 2018)	Ukuran Perusahaan = $\ln \times \text{Total Asset}$ Sumber: Hartono (2015:282)	Rasio
Profitabilitas (X2)	adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama jangka waktu atau keuntungan tertentu. (Kasmir 2019:114)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
Solvabilitas (X3)	Rasio Solvabilitas digunakan untuk melihat bagaimana perusahaan menggunakan hutang sebagai pembiayaan (Fahmi 2014:72)	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$	Rasio
Opini Audit (X4)	Keputusan akhir auditor independen mengenai laporan keuangan dikenal sebagai Opini Auditor (Kadek, Luh & Ida 2020:152)	Perusahaan dengan skor “1” mendapat opini wajar tanpa pengecualian, sedangkan perusahaan dengan skor “0” tidak.	Nominal dengan Dummy

3.5 Teknik Analisis

3.5.1 Statistika Deskriptif

Data setiap variabel dijelaskan dengan analisis statistik deskriptif (Ghozali, 2018:19). Nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi semuanya menunjukkan hal tersebut.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian analisis regresi linear berganda harus diawali dengan uji asumsi klasik menurut pendapat dari Ghozali (2018). Hal tersebut bertujuan untuk mengukuhkan bahwa koefisien regresi bersifat objektif dan konsisten untuk memberikan hasil kepastian. Berikut beberapa jenis pengujianya:

Uji normalitas

Ghozali (2018) mengatakan pengujian ini bermanfaat untuk melihat data yang digunakan dalam model regresi normal. Ghozali (2017:127) menegaskan ada dua cara untuk melihat normal tidaknya suatu data dengan berdasarkan hasil output berupa hasil analisis statistik dan analisis grafik

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu cara untuk mengetahui dalam model regresi terdapat koherensi antar variabel bebas (independen). *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) diukur untuk mengetahui tingkat koherensi yang tinggi tersebut. Asumsi dapat dijelaskan dengan sebagai berikut:

1. Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih besar dari 0,10
2. Multikolinearitas terjadi ketika nilai VIF lebih besar dari 10 dan tolerance lebih kecil dari 0,10

Uji autokorelasi

Pendapat Ghozali (2017), uji ini berguna mengetahui kemungkinan terdapatnya koherensi antara error pada periode t-1 dan ketidaktetapan pengganggu pada periode t dalam model regresi linier. Salah satu dari beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengetahui apabila terjadinya autokorelasi dalam suatu data ialah metode *Durbin-Watson*.

Uji heteroskedastisitas

Ghozali menegaskan (2017:47) heteroskedastisitas adalah ketika varian variabel yang berbeda digunakan dalam suatu model regresi. Dengan menggunakan teknik analisis grafis, dapat dipastikan apakah heteroskedastisitas memiliki gejala atau tidak. Cara metode ini berjalan ialah dengan mengamati hubungan pada grafik plot antara nilai prediksi ZPRED dengan variabel dependen dan residual SRESID. Analisis didasarkan pada:

1. Terbukti bahwa telah terjadi heteroskedastisitas pada data penelitian jika terdapat pola tertentu, seperti pola melebar, bergelombang, dan kemudian menyempit
2. Apabila dalam pola yang terlihat tidak terdapat penyebaran titik seperti pemaparan dipoint no 1 maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas

3.6 Model analisis penelitian

3.6.1 Analisis regresi linear berganda

Irwan Adiraya dan Nur Sayidah (2018) berpendapat pengujian ini merupakan suatu metode dalam menentukan dapat atau tidaknya suatu kumpulan data digunakan dalam suatu penelitian dan untuk menentukan konektivitas antara sejumlah variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian ini disusun dengan persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan =

Y : *Audit delay*

α : Konstanta regresi

β : Koefisien regresi

X1 : Ukuran perusahaan

X2 : Profitabilitas

X3 : Solvabilitas

X4 : Opini audit

e : Error

3.6.2 Koefisien determinasi (R^2)

Hal ini bermaksud untuk menentukan seberapa baik model itu dapat menerangkan suatu variansi variabel dependen. R^2 memiliki nilai dalam kisaran 0 – 1. Karena R^2 sangat rendah, sangat sulit untuk menggunakan variabel independen untuk memahami bagaimana variabel dependen berubah. Menurut Ghazali (2018) apabila nilai yang didapatkan mendekati nilai 1, itu menunjukkan bahwa variabel independen menjelaskan sebagian besar informasi yang diperlukan dalam memperkirakan variasi variabel dependen.

3.6.3 Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)

Uji terlebih dahulu menentukan apakah seluruh variabel bebas mengendalikan variabel dependen secara keseluruhan (Ghozali, 2017:22).

3.6.4 Pengujian hipotesis secara parsial (Uji T)

Untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya suatu variabel terikat terhadap variabel tidak terikat dengan asumsi faktor bebas lain yang dinilai konsisten maka harus dilakukan pengujian secara parsial (Ghozali 2017:23).

4. HASIL DAN DISKUSI

4.1 Hasil Statistika Deskriptif

Tabel 4.1 Statistika Deskriptif

	N	Min	Max	Rata-Rata	Standar Dev.
Ukuran Perusahaan	60	25.69	33.26	29.7128	1.89955
ROA	60	.06	13.52	4.5148	3.89486
DER	60	.09	6.05	1.5621	1.40047
Opini Audit	60	0	1	.60	.494

Audit Delay	60	36	148	91.35	30.252
Valid N (listwise)	60				

Tabel 4.2 Statistika Frekuensi Audit Delay

		Daftar Perusahaan	2019	2020	2021
N	Valid	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0
Mean			90.45	99.20	84.40
Std. Error of Mean			7.449	7.297	5.247
Median			88.50 ^a	104.00 ^a	84.00 ^a
Std. Deviation			33.311	32.634	23.466
Variance			1109.629	1065.011	550.674
Skewness			.197	-.240	-.064
Std. Error of Skewness			.512	.512	.512
Kurtosis			-.619	-.997	-1.390
Std. Error of Kurtosis			.992	.992	.992
Range			112	106	69
Minimum			36	42	49
Maximum			148	148	118
Sum			1809	1984	1688

a. Calculated from grouped data.

Tabel 4.3 Tabel Hasil Audit Delay

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Audit Delay (Jumlah Hari)		
			2019	2020	2021
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	99	90	75
2	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	70	63	54
3	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada	135	141	116
4	EXCL	XL Axiata Tbk.	38	42	49
5	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia	84	116	76
6	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	93	96	112
7	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	148	148	118
8	LINK	Link Net Tbk.	106	123	84
9	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	80	148	108
10	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	90	110	89
11	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	111	123	108
12	PPRE	PP Presisi Tbk.	36	49	49
13	PTPP	PP (Persero) Tbk.	51	68	60
14	PTPW	Pratama Widya Tbk.	136	98	90
15	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T	87	117	77
16	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	146	119	108
17	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	72	85	84

18	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	100	120	108
19	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T	55	54	60
20	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	72	74	63

Statistik deskriptif dan frekuensi diatas menunjukkan nilai maksimum, minimum, standar deviasi dan rata-rata sampel. Dari tabel diatas, diketahui nilai rata-rata hari *audit delay* 2019-2021 yang terjadi yaitu 91,35 dengan standar deviasi 30,252. Pada tahun 2019, PP Presisi Tbk mempublish 36 hari lebih awal dari waktu yang ditentukan, sedangkan LCK Global Kedaton Tbk berlangsung selama 148 hari baik pada tahun 2019 maupun 2020, serta Nusantara Infrastructure Tbk pada tahun 2020. Hasil dari rata-rata tersebut menunjukkan bahwasannya pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan masing-masing, lebih besar dari batas hari yang telah ditentukan BAPEPAM yaitu paling lama tiga bulan (90 hari) terhitung dari tanggal berakhirnya laporan keuangan.

Variabel ukuran perusahaan mempunyai rentang nilai 25,69 sampai 33,26 dengan rata-rata yang dihasilkan yaitu 29,7128 dan standar deviasi 1,8995. Nilai terbesar itu dihasilkan oleh Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2021 dan nilai terkecil pada tahun 2019 didapatkan oleh LCK Global Kedaton Tbk.

Variabel profitabilitas (ROA) berada dikisaran antara 0,06 sampai 13,52 dengan rata-rata yang dihasilkan yaitu 4,5148 dan standar deviasi 3,89486. Profitabilitas terbesar dihasilkan oleh Pratama Widya Tbk pada tahun 2019 dan profitabilitas terkecil didapatkan oleh Adhi Karya, Tbk pada tahun 2020.

Solvabilitas (DER) memiliki nilai mean yaitu 1,5621 dan standar deviasi 1,40047. Nilai terbesar dicetak pada tahun 2021 oleh Adhi Karya (Persero) Tbk sebesar 6,05 dan nilai terkecil didapatkan pada tahun 2020 dan 2021 oleh LCK Global Kedaton Tbk dengan nilai masing-masing sebesar 0,09.

Opini audit direpresentasikan dengan nominaldummy, yang memiliki dua kategori yaitu opini wajar tanpa pengecualian diberikan nilai 1 dan opini audit selain opini tersebut diberikan nilai 0. Dengan demikian, nilai terendah dan tertinggi dari variabel ini yaitu 0 dan 1, dengan simpangan baku sebesar 0,494 dan nilai *mean* 0,60. *Mean* yang diperoleh dari data tersebut menunjukkan > 0,50 yang bermakna 60% dari hasil laporan audit industri infrastruktur memiliki pendapat wajar tanpa pengecualian, sedangkan 40% sisanya memiliki pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

4.2 Uji asumsi klasik

Dalam pengujian asumsi klasik, ada ditemukan gejala autokorelasi. Pengujian asumsi klasik harus melewati seluruh uji sebelum penelitian berlanjut ke uji regresi linier berganda. Oleh sebab itu, peneliti melakukan salah satu cara dalam mengatasi gejala autokorelasi pada data yang ada dengan menggunakan metode *Cochrane Orcutt*. Setelah masalah tersebut teratasi, uji asumsi klasik harus

dilakukan pengujian ulang kembali menggunakan hasil dari transformasi *Lag* dari setiap variabel. Hasil yang dipaparkan dibawah ini akan terlihat hasil dari sebelum maupun sesudah *Cochrane Orcutt* diterapkan.

1) Uji Normalitas

Tabel 4.4 Kolmogorov - Smirnov Test

Uji Normalitas

Indeks	Nilai Sebelum	Nilai Sesudah	Syarat	Ket.
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,837	0,988	> 0,05	Data berdistribusi normal

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov semakin mendukung penelitian bahwa data baik sebelum maupun sesudah dilakukan pengujian ulang berdistribusi normal dan telah memenuhi syarat dengan nilai yang diperoleh yaitu 0,837 dan 0,988. Dari hasil pengujian di atas didapatkan data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Masing-masing sebelum dan sesudah ditunjukkan oleh hasil ini tidak ada yang mendapatkan *value tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10. Dengan demikian, gejala multikolinearitas terpatahkan.

Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas

koefisien Toleransi dan VIF perlakuan, seperti yang masing-masing variabel dibawah

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Ukuran Perusahaan	.622	1.608
ROA	.807	1.239
DER	.517	1.933
Opini Audit	.972	1.029

Sebelum

a. Dependent Variable: Audit Delay

Coefficients^a

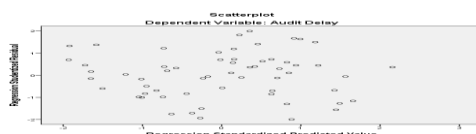
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Ukuran Perusahaan	.622	1.608
ROA	.807	1.239
DER	.517	1.933
Opini Audit	.972	1.029

Sesudah

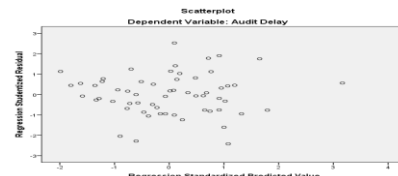
a. Dependent Variable: Audit Delay

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas



Sebelum



Sesudah

Dari hasil sebelum dan sesudah pengujian tersebut, tidak ditemukan adanya pola ataupun bentuk tertentu serta terbesar secara serampangan. Maka kesimpulan bahwa penelitian tersebut tidak mengungkapkan adanya gejala heteroskedastisitas.

4) Uji autokorelasi

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552 ^a	.305	.254	26.126	1.258

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Ukuran Perusahaan, ROA, DER

b. Dependent Variable: Audit Delay

Tabel 4.8 Uji Autokorelasi Cochran Orcutt

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.519 ^a	.270	.216	24.089	1.923

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, ROA, Ukuran Perusahaan, DER

b. Dependent Variable: Audit Delay

Syarat uji autokorelasi yaitu $DW > dU$ dan $DW < 4 - dU$ tidak terpenuhi pada saat uji ini pertama kali dilakukan, dibuktikan dengan *value Durbin-Watson* 1,258 dan *value dU* 1,7274 pada tabel 3.5 di atas. Untuk lulus uji autokorelasi, data yang ada terlebih dahulu harus diselesaikan dengan satu cara yaitu dengan menggunakan metode *Cochrane Orcutt*. Nilai *Durbin-Watson* yaitu 1,923 dan nilai *dU* sebesar 1,7266 setelah metode ini digunakan. Maka dari itu, dapat dinyatakan bahwa uji autokorelasi serta uji asumsi klasik secara keseluruhan telah lulus uji penelitian dan memenuhi persyaratan yang ada yaitu $1,923 > 1,7266$ dan $1,923 < 2,2734$.

4.3 Uji regresi linear berganda

1) Koefisien determinasi

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.519 ^a	.270	.216	24.089

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, ROA, Ukuran Perusahaan, DER

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sebelum

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.552 ^a	.305	.254	26.126

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Ukuran Perusahaan, ROA, DER

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sesudah

Value Adjusted R² sebelum dilakukan pengujian ulang sebesar 0,254 atau 25,4% terhadap variabel ROA, DER, opini auditor dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi terjadinya audit delay. Namun sehabis pengujian ulang, nilainya menjadi 0,216 (21,6%) dan sisanya 78,4 % dapat dijelaskan dengan penyebab lain di luar regresi. Informasi ini dapat dilihat pada tabel data yang telah disediakan di atas.

2) Kesesuaian model (uji F)

Tabel 4.10 Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16453.477	4	4113.369	6.026	.000 ^b
Residual	37542.173	55	682.585		
Total	53995.650	59			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Opini Audit, Ukuran Perusahaan, ROA, DER

Sebelum

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11566.680	4	2891.670	4.983	.002 ^b
Residual	31334.112	54	580.261		
Total	42900.792	58			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Opini Audit, ROA, Ukuran Perusahaan, DER

Sesudah

Nilai signifikansi sebelum dan sesudah hasil uji F tersebut masing-masing memiliki nilai 0,000 dan 0,002. Kedua hasil signifikansi tersebut memiliki nilai < 0,05 yang menerangkan variabel-variabel diatas secara simultan (bersama-sama) dapat mempengaruhi terjadinya audit delay.

3) Kesesuaian Model (uji T)

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis Setelah Pengujian Ulang

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	71.726	46.414			1.545	.128
1 <u>Ukuran Perusahaan</u>	-1.266	2.532	-.074		-.500	.619
ROA	2.164	1.022	.274		2.118	.039
DER	-3.311	3.861	-.139		-.858	.395
<u>Opini Audit</u>	20.299	7.847	.305		2.587	.012

a. Dependent Variable: Audit Delay

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

$$Y = 71,726 - 1,266 \text{ Ukuran Perusahaan} + 2,164 \text{ ROA} - 3,311 \text{ DER} + 20,299 \text{ Opini Audit}$$

Hubungan antara setiap variabel tidak terikat dan variabel terikat digambarkan dengan persamaan diatas. Karena nilai 71,726, maka audit delay akan tetap konstan sebesar 71,726 dengan anggapan jika semua variabel konstan.

Dari Tabel 3.9 diatas, maka penjelasan nilai t_{hitung} terhadap t_{tabel} dengan nilai df sebesar 58 secara parsial dapat dijabarkan sebagai berikut :

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Ukuran Perusahaan	-0,500	2,00172	Berpengaruh Negatif
ROA	2,118	2,00172	Berpengaruh Positif
DER	-0,858	2,00172	Berpengaruh Negatif
Opini Audit	2,587	2,00172	Berpengaruh Positif

PEMBAHASAN

H1 : Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* di perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2021

Hasil hipotesis menunjukkan value signifikansi ukuran perusahaan yaitu $0,619 > 0,05$. Maka disimpulkan variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Temuan ini sejalan dengan Annisa (2018), Widhiyani dan Wiryakriyana (2017) bahwa total aset perusahaan tidak dipengaruhi bahwa audit delay. Pada intinya, semakin banyak total aset yang dimiliki suatu perusahaan, audit delay yang terjadi juga akan semakin mengecil. Karena diawasi secara ketat oleh pelaku eksternal seperti pengawas

modal dan investor, perusahaan besar biasanya mempercepat proses publikasi atau penerbitan laporan keuangan.

H2 : Pengaruh profitabilitas terhadap audit delay di perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2021

Variabel ROA mendapatkan nilai sig. $0,039 < 0,05$. Berdasarkan H2 tersebut, pengaruh variabel profitabilitas terhadap audit delay yaitu berpengaruh positif serta signifikan. Hal ini selaras dengan penelitian Susanti (2021) yang mengatakan bahwa profitabilitas secara individu berpengaruh pada audit delay. Perusahaan biasanya tidak menunda rilis laporan keuangannya ketika profitabilitas tinggi. Jika sebuah perusahaan menghasilkan banyak laba, mereka akan lebih cenderung memintanya untuk segera mengirimkan laporan auditnya dan sebaliknya. Akibatnya, jika kondisi laba perusahaan tidak memuaskan, manajemen akan menunda merilis hasil audit laporan keuangan perusahaan sampai keadaan membaik.

H3 : Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* di perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2021

Signifikansi variabel solvabilitas (DER) didapatkan senilai $0,395 >$ dari $0,05$. Pengujian hipotesis ketiga (H3) didapatkan bahwa audit delay dipengaruhi secara negatif tetapi tidak signifikan oleh variabel solvabilitas. Hasil ini satu-suara dengan temuan penelitian Widhiyani & Sumartini (2017) serta penelitian Sayidah dan Adiraya (2018). Meskipun suatu perusahaan mampu membayarkan ataupun melunasi hutangnya, secara signifikan tidak berdampak pada *audit delay* dikarenakan adanya SPAP mengatur etika auditor dalam bekerja. Aturan tersebut mengatakan bahwa besar kecilnya *debt holder* tidak berpengaruh terhadap berapa lama durasi yang diperlukan dalam menyiapkan dan menjalankan pengauditan karena para *auditor* seharusnya telah memutuskan dan menentukannya sesuai kebutuhan untuk menyelesaikannya sebelum audit itu dimulai.

H4 : Pengaruh opini audit terhadap audit delay di perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2021

Variabel opini audit pada hasil uji H4 memiliki nominal signifikansi $0,012 < 0,05$ yang mengartikan bahwa pengaruh opini terhadap variabel dependen yaitu audit delay, memberikan pengaruh positif serta signifikan. Hasil ini mengemukakan bahwa opini audit dapat mengurangi terjadinya penundaan terbitnya hasil audit. Apabila suatu perusahaan mendapatkan opini berupa wajar dengan pengecualian baik itu dengan atau tanpa penjelasan bahkan hingga tidak mengeluarkan opini, maka diperkirakan audit akan memakan waktu yang lebih lama. Hal ini disebabkan opini perusahaan dianggap meninggalkan kesan atau hasil yang buruk, yang dapat berdampak negatif pada evaluasi investor dan

calon investor. Selain itu, kecepatan penyelesaian audit dapat terpengaruh jika opini wajar dengan pengecualian ditemukan. Akibatnya, auditor mungkin perlu melakukan negosiasi ulang dengan perusahaan terkait dan berkonsultasi dengan tim audit yang lebih senior yang dimana dapat memakan waktu lebih lama untuk menyelesaikannya.

H5 : Pengaruh Ukuran Perusahaan, profitabilitas, Solvabilitas , dan opini Audit terhadap audit delay di Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2021

Hasil studi di atas secara simultan menghasilkan kesimpulan bahwa audit delay dipengaruhi oleh seluruh variabel bebas secara bersama-sama. Hal ini dikarenakan opini audit, profitabilitas, ukuran perusahaan & solvabilitas terhadap audit delay tersebut dapat menunjukkan prospek bagi masa depan suatu perusahaan. Para *shareholder*, investor serta calon penanam modal dapat lebih mudah mengambil suatu tindakan akan mereka *join* atau bahkan *step-back* dalam berinvestasi atas dasar hasil data laporan keuangan auditan di *company* tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil uji yang telah dipaparkan maka kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini yaitu:

- 1) Secara simultan telah dibuktikan bahwa *audit delay* bersama-sama berpengaruh terhadap variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit di industri infrastruktur tahun 2019-2021 yang tercantum di Bursa Efek Indonesia
- 2) Secara parsial ukuran perusahaan yang dinilai melalui total aset menunjukkan pengaruh secara negatif serta tidak signifikan terhadap audit delay
- 3) Profitabilitas memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap variabel dependen pada perusahaan infrastruktur tahun 2019 - 2021 di Bursa Efek Indonesia
- 4) Variabel Solvabilitas menunjukkan pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap variabel dependen pada perusahaan infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 - 2021
- 5) Opini Audit secara parsial memiliki dampak yang signifikan positif terhadap variabel terikat pada perusahaan infrastruktur yang tercatat di BEI tahun 2019 - 2021

SARAN

Dari pembahasan yang telah dijabarkan diatas peneliti berharap dapat memberikan manfaat positif terhadap para pembaca serta tidak luput juga kami ingin memberikan beberapa saran yang dapat berguna dalam pengembangan studi penelitian selanjutnya. Adapun saran kami yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengingat hasil dari koefisien determinasi yang tercatat masih kecil yaitu hanya 21,6% maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat memasukkan variabel penelitian tambahan selain variabel diatas yang berarti masih terdapat variabel lainnya yang dapat mempengaruhi audit delay serta peneliti selanjutnya juga dapat menambah rentang waktu pengambilan sampel yang lebih panjang dan jumlah sampel pada sektor lain selain sektor infrastruktur
- 2) Bagi perusahaan yang diteliti disarankan untuk dapat memperhatikan profitabilitas serta opini audit karena hasil penelitian kedua variabel tersebut terbukti dapat berpengaruh terhadap audit delay
Bagi para investor disarankan untuk memperhatikan kriteria seperti ukuran perusahaan ataupun profitabilitas, solvabilitas maupun opini audit sebelum melakukan investasi karena terbukti bahwa keempat hal tersebut secara simultan dapat mempengaruhi terjadinya audit delay
- 3) Bagi para investor disarankan untuk memperhatikan kriteria seperti ukuran perusahaan ataupun profitabilitas, solvabilitas maupun opini audit sebelum melakukan investasi karena terbukti bahwa keempat hal tersebut secara simultan dapat mempengaruhi terjadinya audit delay

REFERENSI

- Al-Faruqi, Radian Atho. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit dan Kompleksitas Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Reksa : Rekayasa Keuangan, Syariah dan Audit*, 7(1), 25-36.
- Annisa, Dea. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 108-120.
- Aprianto, Ade. (2020). Metode Cochrane-Orcutt untuk Mengatasi Autokorelasi Pada Estimasi Parameter Ordinary Least Squares. *Buletin Ilmiah Mat, Stat, dan Terapannya*, 9(1), 95-102.
- Apriyani, Nurul Nur. (2015). Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran KAP, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan Sitem Teknologi Informasi*, 11(6), 169-177.
- Astuti, Elly. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 1(1), 1-7.
- Budiartha, I Ketut & Sawitri, Ni Made Dwi Candra. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Financial Distress pada Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 1965-1991.
- Effendi, Bahtiar. (2018). Profitabilitas, Solvabilitas dan Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(2), 100-105.

- Mu'afiah. (2020). Pengaruh Opini Audit dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay pada PT. Bumimas Nusantara Periode 2015-2019. *Jurnal Mitra Manajemen*, 9(11), 1558-1572.
- Munidewi, Ide Ayu Budhananda dkk. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 148-156.
- Pematasari, Maulina Dyah & Saputra, Muhammad Mahessa. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(1), 19-32.
- Saragih, Muhammad Rizal. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(3), 352-368.
- Siahaan, dkk. (2019). Pengaruh opini audit, pergantian auditor, kesulitan keuangan, dan efektivitas komite adit terhadap audit delay. *Jurnal Akutansi Keuangan dan Bisnis* , 12 (2)
- Simatupang, dkk. 2018. Pengaruh Ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas dan reputasi KAP terhadap Audit delay. *Jurnal Ilmiah Wahana Akutansi*, 13(2).
- Sitompul, Jerlika. (2022). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Repository Universitas HKBP Nommensen.
- Susanti, Efi. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32(1), 133-137.
- Widhiyani, Ni Luh Sari & Wiryakriyana, Anak Agung Gede. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching dan Sistem Pengendalian Internal pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 771-795.
- Wiratmaja, I Dewa Nyoman & Pratiwi, Cokorda Istri Eka. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udaya*, 24(3), 1964-1989.
- Wiratno, Adi dkk. (2019). Faktor-Faktor Penentu Audit Delay di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(1), 49-62.
- Yanasari, Lia Fitri., Maryati Rahayu dan Nastiti Edi Utami (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Size terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4 (1), 84-93.